

Penyuluhan Cerdas Literasi Digital dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks pada Anggota Bhayangkari

Nova Tri Romadloni^{1*}

¹⁾Universitas Muhammadiyah Karanganyar

*Corresponding author, e-mail: novatrir@umuka.ac.id

Wiwit Supriyanti²

²⁾Universitas Muhammadiyah Karanganyar

e-mail: wiwitsupriyanti@umuka.ac.id

Abstrak

Penyebaran berita hoaks yang luas dan cepat melalui internet, sosial media ataupun platform digital lainnya telah menjadi masalah yang cukup serius dalam lingkungan masyarakat, termasuk pada kalangan anggota Bhayangkari. Pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk menjadikan cerdas literasi digital dalam membantu anggota Bhayangkari menghadapi penyebaran berita hoaks. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenali, menganalisis, dan menanggapi berita hoaks dengan bijaksana. Proses penyuluhan ini dengan eksperimental pretest-posttest yang diberikan kepada anggota Bhayangkari. Hasil menunjukkan bahwa penyuluhan cerdas literasi digital memiliki dampak positif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota Bhayangkari dalam menghadapi penyebaran berita hoaks. Hal tersebut mengenai pengetahuan tentang berita hoaks, kemampuan memverifikasi informasi, dan kesadaran akan konsekuensi penyebaran berita hoaks. Anggota Bhayangkari ranting Jatiyoso yang mengikuti penyuluhan lebih skeptis terhadap informasi yang tidak terverifikasi, lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi, dan lebih aktif dalam memeriksa kebenaran berita sebelum mempercayainya.

Kata Kunci: *Berita Hoaks, Bhayangkari, Literasi Digital.*

Abstract

The wide and rapid spread of hoax news via the internet, social media or other digital platforms has become a serious problem in society, including among Bhayangkari members. This community service has the goal of making digital literacy smart in helping Bhayangkari members deal with the spread of hoax news. This training aims to provide the understanding and skills needed to recognize, analyze, and respond wisely to hoax news. This counseling process is an experimental pretest-posttest given to Bhayangkari members. The results show that digital literacy smart counseling has a positive impact on increasing the knowledge and skills of Bhayangkari members in dealing with the spread of hoax news. This is about knowledge about hoax news, the ability to verify information, and awareness of the consequences of spreading hoax news. Bhayangkari members from the Jatiyoso branch who attended counseling were more skeptical of unverified information, were more careful in disseminating information, and were more active in checking the truth of news before believing it.

Keywords: *Bhayangkari, Digital Literacy, Fake News*

How to Cite: Romadloni, N.T. & Supriyanti, W. 2023. Penyuluhan Cerdas Literasi Digital dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks pada Anggota Bhayangkari. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 2 (2): pp. 133-140, <https://doi.org/10.56855/income.v2i2.402>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Pendahuluan

Pada era digital saat ini, penyebaran berita hoaks atau informasi palsu telah menjadi sebuah tantangan serius dalam masyarakat (Tanjung et al., 2021). Penyebaran berita hoaks dapat memiliki dampak negatif yang signifikan, termasuk ketidakpercayaan publik, ketegangan sosial, dan bahkan gangguan terhadap keamanan nasional (Wulandari et al., 2021). Akses informasi semakin mudah dan cepat, bersamaan dengan kemudahan tersebut, muncul pula masalah penyebaran berita hoaks atau yang sering disebut sebagai "fake news" (Sulastris et al., 2019). Berita hoaks dapat dengan mudah menyebar melalui media sosial dan platform digital lainnya (Gohan et al., 2021), serta memiliki potensi merugikan individu, kelompok, atau bahkan masyarakat secara luas (Husna et al., 2023), termasuk anggota Bhayangkari, yang menjadi organisasi pendukung Polisi di Indonesia (Ramadhan, 2020).

1.1. Analisis Situasi

Beberapa dampak dari penyebaran hoaks yang tersebar di berbagai kalangan masyarakat seperti dapat merusak reputasi dan citra baik secara pribadi maupun institusional (Mubarak et al., 2021), sehingga menyebabkan ketidakpercayaan dan keraguan masyarakat terhadap individu maupun kelompok (Jupriono et al., 2021). Hoaks yang menyebar dengan cepat dapat menciptakan kepanikan, ketakutan, atau ketegangan di masyarakat (Agustiningasih et al., 2021). Selain itu, dapat mengalami gangguan operasional dalam menjalankan tugas dari instansi seperti halnya harus menghabiskan waktu dan sumber daya untuk menangani hoaks tersebut (Luhukay, 2018), yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja dan fokus dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat (Ardiputra et al., 2022).

Anggota Bhayangkari merupakan bagian dari organisasi kepolisian di Indonesia yang memiliki peran penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (Setiawati et al., 2022). Dalam menjalankan tugas mereka sebagai anggota yang terlibat dalam penegakan hukum dan pemberantasan kejahatan, memiliki literasi digital yang cerdas akan memberikan mereka keunggulan dalam memahami, mengidentifikasi, dan mengatasi berita hoaks. Sehingga penting untuk memberikan penyuluhan yang tepat kepada anggota Bhayangkari dalam menghadapi tantangan digital saat ini. Dalam menghadapi penyebaran hoaks, penting bagi anggota Bhayangkari dan institusi terkait untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya verifikasi informasi sebelum membagikannya. Kampanye pendidikan dan sumber daya yang mempromosikan literasi digital dan kritis juga dapat membantu masyarakat dalam mengidentifikasi hoaks dan memahami dampak negatif yang mungkin ditimbulkannya.

1.2. Solusi dan Target

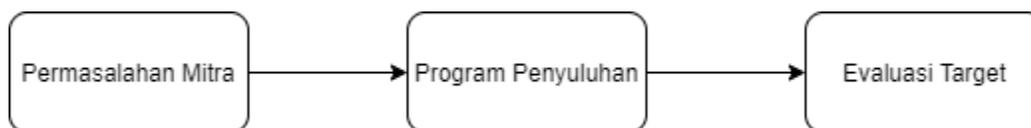
Dalam kegiatan penyuluhan terfokus pada literasi digital, termasuk pemahaman tentang sumber daya internet yang andal, verifikasi informasi, dan pemahaman tentang karakteristik berita hoaks. Kemudian untuk pengenalan berita hoaks diberikan studi kasus untuk mengajarkan anggota Bhayangkari cara mengenali tanda-tanda berita hoaks, seperti judul sensasional, sumber yang tidak terpercaya, dan ketidakkonsistenan informasi. Pelaksanaan penyuluhan kepada anggota Bhayangkari pada suatu pertemuan selama kurang lebih 6 jam bertempat pada Kepolisian Sektor Jatiyoso. Diawali dengan mengadakan pretest kepada anggota Bhayangkari yang setelahnya dilakukan pengarahan untuk menambah wawasan mengenai cara menghadapi penyebaran berita hoaks. Kemudian setelah pemaparan materi terdapat waktu untuk diskusi dan istirahat, dan dilanjutkan dengan evaluasi dengan

menggunakan posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan serta keperluan terhadap penyebaran hoaks.

Dengan menerapkan program penyuluhan cerdas literasi digital ini, diharapkan untuk mencapai target di antara lainnya adalah meningkatkan kesadaran anggota Bhayangkari tentang bahaya penyebaran berita hoaks dan pentingnya literasi digital dalam menghadapinya, meningkatkan kemampuan anggota Bhayangkari dalam memverifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya, dengan memanfaatkan sumber daya dan pelatihan yang diberikan. Kemudian dapat mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh penyebaran berita hoaks pada anggota Bhayangkari dan masyarakat sekitar melalui upaya literasi digital yang efektif. Terlebih untuk dapat menjadi lebih waspada dan terlatih dalam menghadapi penyebaran berita hoaks. Hal ini akan membantu mereka untuk memainkan peran yang lebih aktif dalam memerangi penyebaran berita hoaks, melindungi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat dari dampak negatif yang ditimbulkannya.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh instansi, maka tim pelaksana pengabdian masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Karanganyar memberikan solusi berupa penyuluhan kepada anggota Bhayangkari Ranting Jatiyoso mengenai pengetahuan tentang karakteristik berita hoaks, dampak dari penyebaran berita hoaks, dan upaya untuk terhindar dari berita hoaks. Gambaran alur pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penyuluhan

2.1. Tempat dan Waktu

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan kepada anggota Bhayangkari ranting Jatiyoso, Polres Karanganyar. Pada hari Selasa, 7 Maret 2023. Dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai pada pukul 15.00 WIB. Bertempat di ruang pertemuan Polsek Jatiyoso.

2.2. Khalayak Sasaran

Program penyuluhan ini ditujukan untuk anggota Bhayangkari, yaitu istri dari anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri). Anggota Bhayangkari termasuk dalam lingkungan internal Polri dan memiliki peran penting dalam mendukung tugas dan fungsi kepolisian. Dengan melibatkan anggota Bhayangkari sebagai khalayak sasaran, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku anggota Bhayangkari terkait berita hoaks. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perubahan yang membantu menyebarkan informasi yang benar dan menghindari penyebaran berita hoaks di lingkungan mereka, termasuk di kalangan anggota Polri dan masyarakat luas. Selain itu, anggota Bhayangkari juga dapat berperan sebagai mediator dalam menyampaikan pesan-pesan tentang bahaya berita hoaks kepada keluarga dan komunitas sekitar mereka. Dengan demikian, dampak program ini dapat lebih luas dan mencakup masyarakat yang berinteraksi dengan anggota Bhayangkari.

2.3. Metode Pengabdian

Tim pengabdian masyarakat memberikan penyuluhan dengan mengadakan pertemuan kelompok dengan anggota Bhayangkari untuk menyampaikan informasi tentang bahaya berita hoaks dan bagaimana cara menghadapinya. Sebelum pada penyampaian materi mengenai pengetahuan tentang hal tersebut. Anggota Bhayangkari diberikan soal pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman sebelum mengikuti penyuluhan. Kemudian, setelah pretest dilakukan penyampaian penyuluhan berupa pemaparan materi. Dan di akhir pertemuan diberikan posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman setelah diberikan materi pemaparan. Dalam pertemuan ini, dapat dilakukan diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman terkait berita hoaks. Adapun pertanyaan pretest terdapat pada Tabel 1, sedangkan untuk pertanyaan posttest terdapat pada Tabel 2.

Tabel 1. Pertanyaan Pretest

| No. | Pertanyaan |
|-----|--|
| 1 | Apa yang Anda pahami tentang literasi digital? |
| 2 | Apa yang Anda ketahui tentang penyebaran berita hoaks? |
| 3 | Sejauh mana Anda merasa terpengaruh oleh berita hoaks dalam kehidupan sehari-hari? |
| 4 | Apa saja langkah-langkah yang dapat diambil untuk memverifikasi kebenaran suatu berita sebelum menyebarkannya? |
| 5 | Bagaimana Anda mengelola informasi yang diterima melalui media sosial? |

Tabel 2. Pertanyaan Posttest

| No. | Pertanyaan |
|-----|--|
| 1 | Jelaskan pengertian literasi digital dan berikan contoh praktik literasi digital dalam kehidupan sehari-hari! |
| 2 | Gambarkan proses penyebaran berita hoaks dan berikan contoh berita hoaks yang pernah Anda temui! |
| 3 | Apa saja dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat penyebaran berita hoaks? |
| 4 | Jelaskan langkah-langkah yang dapat Anda lakukan untuk memverifikasi kebenaran suatu berita sebelum menyebarkannya. |
| 5 | Bagaimana Anda saat ini mengelola informasi yang diterima melalui media sosial setelah mengikuti penyuluhan cerdas literasi digital? |

2.4. Indikator Keberhasilan

Poin dari keberhasilan dari program penyuluhan di antara lain seperti meningkatnya tingkat kesadaran anggota Bhayangkari tentang bahaya berita hoaks dan pentingnya menghindari penyebaran berita hoaks, Peningkatan pengetahuan dan pemahaman anggota Bhayangkari tentang berita hoaks, termasuk cara mendeteksi dan menghindarinya. Sehingga anggota Bhayangkari dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari dengan tidak

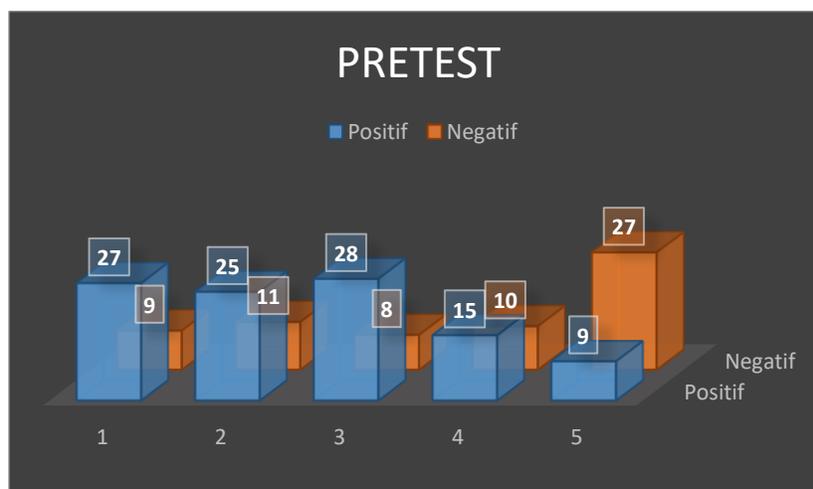
menyebarkan berita hoaks dan mengedukasi orang lain untuk lebih berhati-hati terhadap berita yang belum terverifikasi.

2.5. Metode Evaluasi

Pertama membagikan form pretest dan posttest kepada anggota Bhayangkari sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur perubahan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku terkait berita hoaks. Kedua melakukan observasi langsung terhadap anggota Bhayangkari dalam situasi kehidupan nyata, misalnya melihat apakah mereka menyebarkan berita hoaks melalui media sosial atau tidak. Ketiga menganalisis konten media sosial atau grup diskusi yang dimiliki oleh anggota Bhayangkari untuk melihat apakah mereka terlibat dalam penyebaran berita hoaks atau justru aktif dalam memberikan informasi yang benar dan memperingatkan terhadap berita hoaks. Keempat mengadakan sesi diskusi kelompok dengan anggota Bhayangkari untuk mendapatkan masukan langsung mengenai keefektifan metode pengabdian yang dilakukan dan sejauh mana mereka mampu menghindari berita hoaks setelah mendapatkan penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada anggota Bhayangkari ranting Jatiyoso diikuti oleh 36 peserta. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh ibu ketua ranting Jatiyoso dan dilanjutkan dengan acara penyuluhan oleh tim pengabdian masyarakat. Peserta memberikan sambutan awal dengan semangat yang antusias, mendengarkan instruksi dari tim pengabdian masyarakat. Sebelum menuju pemaparan materi, para peserta diberikan pengantar mengenai pembahasan yang akan dipaparkan pada pertemuan tersebut. Pertanyaan yang diberikan berdasarkan Tabel 1 yang akan dijawab oleh para peserta sehingga menghasilkan analisis seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Pertanyaan Pretest

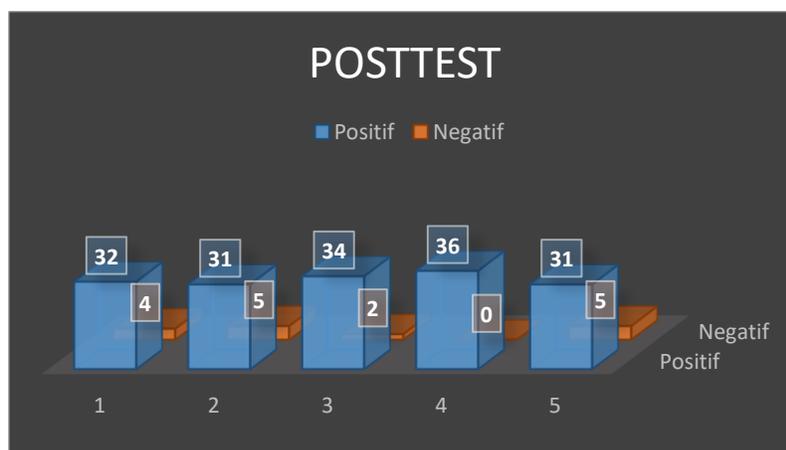
Hasil dari pertanyaan pretest dianalisis dengan hasil jumlah peserta yang menjawab dengan perhitungan positif dan negatif. Analisis tersebut seperti pada pertanyaan pertama dengan dinotasikan dengan angka 1 mengenai pemahaman literasi digital dimana didapatkan hasil jawaban positif sebanyak 27 orang dan 9 orang dengan jawaban negatif. Anggapan positif adalah bagi peserta yang sudah memahami literasi digital dan negatif bagi peserta yang belum memiliki pemahaman literasi digital. Demikian pula untuk pertanyaan selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 2 dengan 5 poin pertanyaan.

Setelah dilakukan pretest untuk peserta dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan penyuluhan tersebut terlihat pada Gambar 3 dengan materi berisikan pengertian literasi digital, identifikasi berita hoaks, menjelaskan dampak dari penyebaran berita hoaks, pentingnya etika digital untuk menghindari penyebaran berita hoaks, menjaga privasi orang lain, dan bertanggung jawab atas apa yang dibagikan pada sosial media. Selain itu, mengajarkan untuk mencari sumber informasi yang terpercaya, mengevaluasi keakuratan informasi sebelum membagikannya kepada orang lain. Dan yang terakhir sebagai penutup materi memberikan motivasi kepada anggota Bhayangkari untuk menjadi pemantau aktif terhadap penyebaran berita hoaks dan menjaga keamanan informasi.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Anggota Bhayangkari Ranting Jatiyoso

Setelah pemaparan materi, rundown berikutnya adalah istirahat makan dan shalat dengan disertai dengan diskusi santai dan tanya jawab antara anggota Bhayangkari dan tim pengabdian masyarakat. setelah itu kegiatan dimulai kembali dengan memberikan pertanyaan atau posttest kepada peserta sebanyak 5 pertanyaan yang terlihat pada Gambar 4 yang menggambarkan hasil penyuluhan.



Gambar 4. Hasil Pertanyaan Posttest

Hasil posttest menyatakan pada pertanyaan pertama mengalami peningkatan dengan hasil positif sebanyak 32 orang yang sebelumnya hanya 27 orang dan hasil negatif sebanyak 4 orang yang sebelumnya berjumlah 9 orang. Dari hasil tersebut dapat diketahui ternyata mengalami peningkatan pada setiap pertanyaan dengan signifikan terlihat pada perbandingan Gambar 2 dan Gambar 4 yang

terlihat bar berwarna biru yang menandakan hasil positif lebih dominan atau lebih tinggi dibandingkan dengan bar berwarna jingga yang merupakan hasil negatif.

Kesimpulan

Dari kegiatan penyuluhan terhadap anggota Bhayangkari didapatkan hasil pemahaman literasi digital yang lebih baik, mengidentifikasi, memeriksa, dan menangani berita hoaks dengan lebih efektif. Selain itu, anggota Bhayangkari dapat menjadi salah satu informan yang dapat dipercaya oleh masyarakat dan merupakan salah satu upaya untuk pemberantasan penyebaran berita hoaks. Pelaksanaan pengabdian masyarakat kedepannya dapat dengan mengadakan workshop dan pelatihan, kampanye sosial media, dan penyebarluasan materi edukasi sehingga anggota Bhayangkari dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan berkualitas.

Referensi

- Agustiningsih, G., Johassan, D. M. R. Y., Maliki, D. N., & Dema, Y. (2021). *Penyuluhan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mencegah Penyebaran “Hoax” dan “Hate Speech” di Kalangan Pelajar SMU dan Mahasiswa*. http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1495/1/LAPORAN_AKHIR_ABDIMAS_WEBINAR_HOAX_GANJIL_2020.pdf
- Ardiputra, S., Burhanuddin, B., AR, M. Y., Maulana, M. I., & Pahrudin, P. (2022). Sosialisasi UU ITE No. 19 Tahun 2016 dan Edukasi Cerdas dan Bijak dalam Bermedia Sosial. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(2), 707–718. <https://doi.org/10.54082/jamsi.314>
- Gohan, M. A., Andayani, M., Naufal, M., & Masliana, M. (2021). Counseling on the Spread of Covid-19 Using a Participatory Action Research Approach in Responding to Hoax News on Social Media. *J-IbM: Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 1(2), 66–73.
- Husna, M. F., Novita, T. R., & Saragih, A. (2023). SOSIALISASI LITERASI TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK MENGHINDARI HOAKS PADA MEDIA SOSIAL DI YAYASAN PENDIDIKAN HAFNAN SIMBOLON KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 112–121.
- Jupriono, D., Andayani, A., & Pramono, B. S. (2021). Penyuluhan literasi media digital: menangkali berita hoax dengan humor. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 01(02), 40–48.
- Luhukay, M. S. (2018). Penyuluhan Literasi Media: Cara Mencegah Hoax di Media Sosial Kepada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Pakulonan Barat Tangerang. *Prosiding PKM-CSR Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility*, 1, 185–191. <http://prosiding-pkmsr.org/index.php/pkmsr/article/view/145>
- Mubarok, F. A., Khoerunnisa, A., Shauma, N. U., & Lubis, A. F. (2021). PENYULUHAN DALAM MENGATASI PENYEBARAN HOAX TENTANG KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA IKATAN PELAJAR MUHAMMADIYAH CIPUTAT. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Ramadhan, W. (2020). Upaya Penyuluhan oleh Satuan BINMAS dalam Mencegah Penyebaran Berita Hoaks Melalui Media Sosial di Wilayah Hukum Polres Banyumas guna Menciptakan KAMTIBMAS Menjelang Pemilu 2019. *Police Studies Review*, 4(2), 121–184. <http://journal.akademikepolisian.com/index.php/psr/article/view/84>
- Setiawati, D., Sanjaya, W., Wulandari, F. T., Fariyono, F., & Wahyono, A. (2022). Penyuluhan Bermedia Sosial Dengan Bijak Pada Anggota Bhayangkari Ranting Sawit Cabang Boyolali. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 736–741. <https://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp/article/view/270>
- Sulastri, N. M., Rayani, D., & Astutik, F. (2019). Kiat Menangkal Bahaya Hoax Dari Internet

- Terhadap Anak-Anak. *Abdi Masyarakat*, 1(2), 41–44. <https://doi.org/10.36312/abdi.v1i2.943>
- Tanjung, N. F., Izzar, A. S., Hamdaniyah, N. A., & Farokhah, L. (2021). Penyuluhan Online Melalui Podcast Youtube Untuk Menangkal Berita Hoax di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10834%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/10834/6122>
- Wulandari, L., Parman, L., Lubis, L., & Hamid, A. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Hoax (Berita Bohong) di Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Warta Pengabdian*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v15i1.14524>